

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri serta pemasukkan terbesar pada sebuah daerah. Semakin berkembangnya sebuah pariwisata di daerah tersebut, maka semakin makmur daerah tersebut. Pembangunan sebuah pariwisata umum ditujukan untuk sektor andalan bertujuan untuk dapat memberdayakan perekonomian masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pendapatan daerah, lapangan pekerjaan yang luas dan kesempatan untuk memiliki usaha, pengenalan bisa meningkatkan dan dapat memasarkan sebuah barang supaya dapat kesejahteraan masyarakat bisa meningkat. Kepariwisataan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pembangunan atau pengembangan kepariwisataan dibutuhkan agar dapat memperoleh manfaat dan mampu mendorong pemerataan kesempatan usaha serta dapat menghadapi tantangan perubahan kehidupan nasional, global, dan lokal. Empat komponen utama yang dikenal dengan istilah 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary) merupakan kebutuhan dan pelayanan daerah tujuan wisata yang harus dipenuhi (Suwena dan Wydiatmaja dalam Setyanto dan Edriana Pangestuti, 2019). Salah satu dari empat komponen utama tersebut yang paling utama adalah amenitas, karena amenitas merupakan sarana dan prasarana penunjang serta pelengkap dalam kawasan pariwisata (Prameswari dan Siti Fatimah, 2020).

Amenitas merupakan ketersediannya fasilitas dasar maupun fasilitas pendukung yang terdapat disebuah objek wisata yang bertujuan agar membarikan rasa nyaman/kenyamanan pada wisatawan. Fasilitas tersebut yaitu segala fasilitas yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan/pengunjung dalam menikmati kegiatan berwisata, contohnya tempat ibadah, restoran, cinderamata dan toko-toko souvenir, bank dan tempat penukaran uang, fasilitas kesehatan, kantor informasi wisata, dan tempat keamanan (Suwanto dalam Nawangsari, 2018).

Penyediaan sarana dan prasarana serta pembangunan infrastruktur yang memadai merupakan faktor penunjang yang sangat penting supaya wisatawan/pengunjung memiliki keinginan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut (Prameswari dan Siti Fatimah, 2020). Salah satu pariwisata yang sedang gencar gencarnya dikembangkan di kota Padang yaitu Pantai Air Manis. Pantai Air Manis atau Pantai Aie Manih yang biasa disebut dalam bahasa Minang merupakan pantai yang letaknya berada 10 km dari pusat kota Padang. Tepatnya terdapat di belakang Gunung Padang atau di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pantai ini merupakan tujuan wisata terpopuler dan banyak dikunjungi oleh masyarakat maupun wisatawan. Pantai terkenal dengan ombak yang kecil, mempunyai panorama yang indah dari sebelah utara pantai nampak Gunung Padang. Tepat bagian depan pantai air manis ini, memiliki dua pulau yaitu Pulau Pisang, pulau pisanganya ada yang ketek dan gadang dekat dengan tepi pantai.

Konon katanya pada kawasan pantai air manis ini pernah ada cerita rakyat tentang Legenda Malin Kundang, cerita itulah yang menginspirasi sebuah karya seni, karya tersebut berbentuk dari pecahan kapal dan seorang pemuda yang

dikenal Malin Kundang, dengan posisi telungkup di pesisir Pantai Air Manis, Kota Padang. Bongkahan batu tersebut menggambarkan akhir dari hidup tokoh malinkundang saudagar yang datangannyake kampung daerah kelahiranyadikutuk karena tidak mengakui ibu kandungnya sendiri. Dengan adanya Gubahan Batu Malin Kundang tersebut telah mempopulerkan objek wisata Pantai Air Manis dan menjadi daya tarik utama pada Pantai Air Manisini, pahat pada Batu Malin Kundang itu sendiri di kerjakan tahun 1980-an dan merupakan hasil tangan dari Dasril Bayras dan juga Ibenzani Usman yang juga merancang tugu padang area serta merupakan guru besar seni rupa Universitas Negeri Padang,

Adapu cara yang bisa digunakan agar mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan pengunjung terhadap amenities objek wisata yaitu dengan cara mengetahui persepsi dari masyarakat dan wisatawan. Persepi berawal dari kata dalam bahasa Inggris `yaitu *perception* yang berarti: penglihatan, persepsi, tanggapan secara sederhana dapat disebut proses seseorang jadi sadar akan segala sesuatu dilingkungannya melalui pengindraanny; / pengetahuan lingkungan yang didapat melalui tafsiran data indra (Aryati, 2018). Setelah mengetahui persepsi dari masyarakat dan wisatawan terhadap kenyamanan amenities objek wisata Pantai Air Manis ini, maka dapat memberikan masukan bagaimana bentuk konsep desain yang nyaman bagi pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana persepsi masyarakat

serta wisatawan terhadap kenyamanan di kawasan objek wisata Pantai Air Manis Kota Padangadalah :

1. Bagaimana kepuasan/kenyamanan masyarakat dan wisatawan terhadap amenities (fasilitas) pada objek Wisata Pantai Air Manis?
2. Bagaimana contoh kriteriadesain terhadap amenities (fasilitas) yang tidak puas/nyaman bagi masyarakat dan wisatawan di kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis

1.3 Keaslian Penelitian

Kajian mengenai persepsi terhadap objek wisata telah sering di gunakan oleh semua bidang ilmu, dalam bidang arsitektur kajian mengenai ini lebih banyak ke pada Atraksi atau daya tarikdan fasilitas atau infrastruktur yang ada di kawasan tersebut, ini penting kita perhatikan karena berkaitan terhadap persepsi terhadap amenities di objek wisata pantai air manis.

Pada kajian ini penulis mencoba melihat bagaimana persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki atau trotoar (Nika Lufanto, 2012) pada penelitian ini Metode pengumpulan data penelitian ialah melalui angket dan teknik dokumentasi. Hasil dari perhitungan analisis deskriptif prosentase, (dalam 4 lokasi tempat pengambilan sampel populasi) mengenai persepsi pejalan kaki terhadap kenyamanan ditinjau dari faktor sirkulasi, aroma, cuaca, bentuk, bising, bising, kebersihan, dan keindahan, keamanan atau keselamatan, serta kelengkapan fasilitas penunjang. hasil yang didapatkan menunjukan ke dalam kriteria tingkat kenyamanan yang tidak baik.

Pada kajian berikut ini adalah (Persepsi Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa 2016) Tujuan penelitian ini ialah supaya mengetahui persepsi dan sikap wisatawan terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang. Pengambilan sampel responden menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih sendiri sampel yang akan diwawancara yang kemudian menganalisa dengan metode kualitatif deskriptif. hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kebersihan objek wisata dan keadaan fasilitas umum kurang baik dan perlu diperhatikan lagi. untuk kualitas alam dan karamahtamahan masyarakat sekitar diapresiasi baik oleh responden. Responden juga memberikan sikap positif terhadap keadaan objek wisata Bukit Kasih ini.

Penelitian yang ketiga yaitu Persepsi Penghuni terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan (Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi, Dr. Judy O. Waani, ST., MT (2016) Tujuan dari penelitian ini yaitu bisa memberikan pengetahuan tentang Persepsi Wisatawan terhadap kondisi Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih dan Menganalisis Tingkat kenyamanan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisa data. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa cukup baik kondisi infrastruktur ekonomi di pantai pasir putih, untuk kondisi infrastruktur sosial pantai pasir putih sangat kurang baik, serta sangatlah buruk kondisi fasilitas administrasi di pantai pasir putih. Sementara itu,

tingkat kenyamanan wisatawan yaitu wisatawan merasa nyaman terhadap kelistrikan dan Telekomunikasi, Air bersih. Sedangkan, wisatawan merasa Cukup Nyaman terhadap Drainase, Rekreasi, dan Administrasi. Wisatawan merasa tidak nyaman terhadap fasilitas kesehatan, dan Hukum.

Penelitian ini dilakukan oleh KUSUMANINGRUM, Dian, Chafid Fandeli, dengan judul (Persepsi wisatawan nusantara terhadap daya tarik wisata di Kota Palembang 2009) Dalam ilmu psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya, sehingga menjadi sadar terhadap segala sesuatu di lingkungan tersebut. Penelitian ini merupakan penilaian secara dekriptif berdasarkan fakta di lapangan tentang motivasi kedatangan wisatawan ke kota Palembang dan persepsi mereka tentang keberadaan sejumlah daya tarik wisata potensial yang ada di kota Palembang. Indikator yang dinilai meliputi aspek: keunikan, keindahan, fasilitas, variasi kegiatan, kenyamanan, kebersihan dan keamanan daya tarik wisata yang dikategorikan sesuai bentuknya, yaitu: alam, warisan budaya dan buatan

Penelitian terakhir dilakukan oleh Intan Prameswari, Siti Fatimah (2020) dengan judul Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018 dan pembahasan mengenai Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya faktor amenities dalam perkembangan pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah. Hasil penelitian ini menjelaskan Amenitas merupakan elemen pendukung yang harus tersedia di

kawasan objek wisata Pantai Air Manis. Perkembangan Amenitas yang baik dan ideal merupakan faktor penting yang harus dikembangkan oleh Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kota Padang. Amenitas di kawasan wisata Pantai Air Manis memiliki kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata. Selain itu beberapa faktor juga menjadi penghambat Amenitas di Kawasan wisata Air Manis karena kurangnya kesadaran masyarakat setempat, pengunjung dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada. langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah yaitu heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber (melakukan kritik terhadap sumber data), interpretasi (melakukan penafsiran yang berhubungan dengan fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah).

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Nika Lufanto (2012)	Persepsi Pejalan Kaki terhadap Tingkat Kenyamanan Jalur Trotoar di Jalan Raya Senenan dan Jalan Raya Tahunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	Membahas tentang persepsi dari pejalan kaki terhadap kenyamanan ditinjau dari sirkulasi, aroma, cuaca, bentuk, bising, bising, kebersihan, dan keindahan, keamanan atau keselamatan, serta fasilitas penunjang.
2	Aprilia Vira Kawung, dkk (2016)	Persepsi Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Mencari tau bagaimana sikap wisatawan terhadap objek wisata bukit kasih, di kecamatan kawangkoan.
3	Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi,	Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas	Tujuan dari penelitian ini yaitu bisa memberikan

	Dr. Judy O. Waani, ST., MT (2016)	Infrastruktur di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat	pengetahuan tentang Persepsi Wisatawan terhadap kondisi Fasilitas Infrastruktur pada Pantai Pasir Putih dan Menganalisis Tingkat kenyamanan.
	KUSUMANINGRUM, Dian, Prof. Dr. Ir. Chafid Fandeli, MS (2009)	Persepsi wisatawan nusantara terhadap daya tarik wisata di Kota Palembang	Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap daya tarik wisata pada kota Palembang.
7.	Intan Prameswari, Siti Fatimah (2020)	Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018	Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya faktor amenities dalam perkembangan pariwisata.
	Penelitian ini yaitu mengenai persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap kenyamanan amenities di kawasan objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang. Metode penelitian yaitu menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif / <i>mixed methods</i>. Penelitian dengan model <i>mixed methods</i> ini, menggabungkan dua pendekatan, yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin menanyakan bagaimana persepsi dari masyarakat dan wisatawan terhadap kenyamanan dari fasilitas sarana dan prasarana pada kawasan objek wisata pantai air manis, dengan variabel <i>independent</i> yaitu semua fasilitas di kawasan pantai air manis tersebut yaitu seperti Sirkulasi, Tempat Makan, Toko Souvenir, Toilet, Musholla, Parkir, Tempat Sampat, Pos Jaga, Bangku/Kursi, Gazebo. Sedangkan variabel terikat / <i>dependent</i> adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel <i>independent</i>. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel <i>dependent</i> adalah (1) tingkat kepentingan; (2) kepuasan; dan (3) nilai. tujuan melakukan penelitian diharapkan penelitian tersebut bisa dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya mengembangkan objek wisata Pantai Air Manis. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama meneliti tentang persepsi dari masyarakat dan wisatawan		

1.4 Tujuan Penelitian

1. Dapat Mengetahui kepuasan/kenyamanan masyarakat dan wisatawan terhadap amenities pada objek Wisata Pantai Air Manis?
2. Dapat Mengetahui contoh kriteria desain terhadap amenities (fasilitas) yang tidak puas/nyaman bagi masyarakat dan wisatawan di kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian yang akan dilakukan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktik, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah di pustaka kependidikan serta bisa memberikan masukan pada mereka yang berminat melanjutkan penelitian ini dengan mengambil permasalahan penelitian yang berbeda. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulisan-penulisan serupa nantinya serta menjadi penambah dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya yang juga berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap program pembangunan kawasan objek wisata.
2. Secara praktis/praktik, diharapkan hasil dari penelitian bisa jadi bahan masukan bagi pemerintah dan berbagai pihak khususnya dalam menyusun dan mengerjakan program pengembangan dalam membangun kawasan objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang. Hasil dari penelitian diharapkan bisa jadi tambahan informasi yang berguna bagi berbagai rencana pembangunan kawasan objek wisata dimasa yang akan datang,

sehingga dapat tercapai pembangunan menyeluruh dan diterima masyarakat dan wisatawan.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini hanya membahas tentang persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap kenyamanan amenities pada objek wisata pantai air manis dengan memberikan latar belakang dari objek wisata pantai airmanis itu sendiri dan dari teori 4a tentang pariwisata yaitu diantaranya aksesibilitas, atraksi, ancillary dan amenities penulis hanya berfokus kepada amenities atau fasilitas yang ada di kawasan objek wisata pantai air manis, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan wisatawan tentang fasilitas tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Metode-metode pembahasan yang digunakan dan juga menerangkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan dan uraian mengenai latar belakang yang melatar belakangi pentingnya dilakukan penelitian, perumusan masalah penelitian, keaslian dari penelitian ini, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan batasan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang wisata pantai, kajian teori mengenai persepsi masyarakat dan wisatawan, komponen pembentuk persepsi, dan penelitian terdahulu terkait dengan persepsi masyarakat dan wisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III diuraikan tentang tahap-tahap metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini, dengan mendeskripsikan jenis penelitian, mengkaji variabel penelitian, menjelaskan sampel serta populasi pada penelitian ini, bahasan mengenai tahapan pengumpulan dari data serta menjelaskan analisa data akan dilakukan pada penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang meliputi: Kondisi Objek Penelitian, Temuan Penelitian (a. Analisis Karakteristik Responden, b. Data Responden , c. Analisis Skoring dan Pembobotan, d. Analisis persepsi, e. Analisis rasional), Analisa Preseden, dan Preseden Desain

BAB V KESIMPULAN

Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian.